

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

TATA MARLINDA
NIM 4012016034

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH TAMIANG”** an. Tata Marlinda, NIM 4012016034 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 25 Agustus 2021

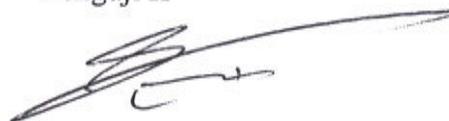
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Safwan Kamal, S.EI., M.E.I.
NIDN. 2018059002

Penguji II



Rifyal Dahlawy Chalil, M.Sc
NIP. 19870913 201903 1 005

Penguji III



M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP.19651231 199905 1 001

Penguji IV



Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 000

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.CL

NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan
Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang**

Oleh:

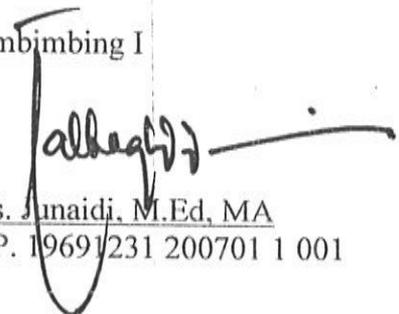
Tata Marlinda

Nim. 4012016034

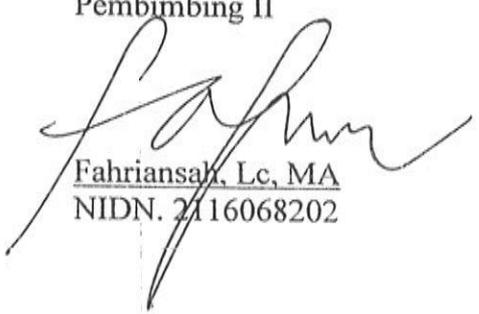
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 27 Mei 2021

Pembimbing I


Drs. Junaidi, M.Ed, MA
NIP. 19691231 200701 1 001

Pembimbing II


Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Fakhrizal, Lc, MA

NIP. 19850218 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tata Marlinda

Nim : 4012016034

Tempat/tgl. Lahir : Seruway, 22-Maret-1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Pantai Balai, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH TAMIANG”**

benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Tata Marlinda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS Al Baqarah : 216)

“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga diri (kehormatan) adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukan adalah akhlakunya”

(HR Ahmad dan Al Hakim)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta (*Ayah M Yacob dan Ibu Nur Asiyah*) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Aceh Tamiang yang telah masuk ke dalam kategori usia kerja berdasarkan Badan Pusat Statistik yaitu usia 15 - 65 tahun sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan membagikan kepada masyarakat Aceh Tamiang. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa (uji t dan uji F). Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu motivasi dan pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Namun berbeda dengan variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisiensi determinasi (*adjusted R²*) bahwa 83,9 % variasi nilai minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya 16,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of the family environment, motivation and entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of the community of Aceh Tamiang District. The method used is the quantitative approach. This study uses probability sampling by simple random sampling. The sample used is the Aceh Tamiang community who have entered the working age category based on the Badan Pusat Statistik, namely the age of 15 – 65 years, of 100 respondents. The data-collection technique a questionnaire by distributing to community of Aceh Tamiang. Data analysis methods using linear regression, classic assumptions test, and hypothetical test (t and test f). Test t-test results have shown that each independent variable of motivation and entrepreneurship education is partially positive and significant. But different from the , family environment is partially positive but not significant. The results of research on the f show that there is a positive and significant impact together between the family environment, motivation and entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of the community of Aceh Tamiang District. Based on the results of the study, it is based on coefficiency analysis, that 83,9 % of the disproportionate value of the people, should be satisfied by the two influential variables, family environment, motivation and entrepreneurship education. The remaining 16,1 % is described by other variables not included in the equation.

Keyword : Entrepreneurship Education, Family Environment, Motivation

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta Ayah M Yacob dan Ibu Nur Asiyah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Fakhrizal, Lc. MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa
6. Bapak Drs. Junaidi, M.Ed, MA sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak Fahriansah, Lc, MA sebagai Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Langsa.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 27 Mei 2021

Tata Marlinda

4012016034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
'	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و---	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrjami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Penjelasan Istilah.....	11
1.8 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Lingkungan Keluarga.....	14
2.1.1 Pengertian Lingkungan Keluarga	14
2.1.2 Indikator Lingkungan Keluarga.....	15
2.1.3 Fungsi Lingkungan Keluarga.....	16
2.2 Motivasi	16
2.2.1 Pengertian Motivasi	16
2.2.2 Indikator Motivasi.....	18
2.2.3 Tingkatan Motivasi	19
2.3 Pendidikan Kewirausahaan.....	20
2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	20
2.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan	20
2.3.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan.....	21
2.4 Minat Berwirausaha	21
2.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha.....	21
2.4.2 Indikator Minat Berwirausaha	22
2.5 Wirausaha	24
2.5.1 Pengertian Wirausaha	24

2.5.2 Karakteristik Wirausaha.....	25
2.5.3 Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam	25
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Kerangka Teoritis.....	31
2.8 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Identifikasi Operasional dan Variabel.....	39
3.6.1 Identifikasi Variabel	39
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
3.7.1.1 Uji Validitas	42
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.7.2.5 Uji Linearitas	46
3.7.3 Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)	46
3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)	47
3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil	49
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	49
4.1.2 Karakteristik Responden	49
4.1.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	55
4.1.3.1 Uji Validitas.....	55
4.1.3.2 Uji Reliabilitas	58
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	59
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	62
4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas	63
4.1.4.4 Uji Autokorelasi	64
4.1.4.5 Uji Linearitas.....	65
4.1.5 Analisis Regresi Berganda	68

4.1.6 Uji Hipotesis.....	69
4.1.6.1 Uji t.....	69
4.1.6.2 Uji F.....	72
4.1.6.3 Analisis Koefisiensi Determinasi.....	73
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang	74
4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang	75
4.2.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang	76
4.2.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang	79
BAB IV PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Kuesioner	38
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Bank	53
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Bank Syariah	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas Pengetahuan.....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas Fasilitas.....	66
Tabel 4.14	Hasil Uji Linearitas Lokasi	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas Religiusitas	67
Tabel 4.16	Hasil Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.17	Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.18	Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.19	Hasil Uji Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis.....	32
Gambar 4.1	Kurva Normal P - Plot.....	60
Gambar 4.2	Histogram.....	60
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas	91
Lampiran 3	Hasil Uji Reliablilitas	96
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
Lampiran 5	Hasil Uji Hipotesis.....	101
Lampiran 6	Data Karakteristik Responden	102
Lampiran 7	Hasil Data Tabulasi	
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar serta memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia jika tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya yang berkualitas maka akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah pengangguran. Masalah pengangguran di Indonesia masih sangat sulit untuk diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia belum mampu mengurangi penurunan jumlah pengangguran secara signifikan. Penyebab utama permasalahan ini adalah dikarenakan jumlah pelamar pekerjaan lebih banyak jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.¹

Aceh Tamiang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Aceh Tamiang berada di ujung timur Provinsi Aceh dan berbatasan secara langsung dengan Provinsi Sumatera Utara.² Tidak berbeda dengan Kabupaten/Kota lainnya di Indonesia, Kabupaten Aceh Tamiang juga disibukkan dengan masalah pengangguran yang terjadi pada masyarakatnya.

¹ Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia", *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 2019, h. 50.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2021*, (Aceh Tamiang: BPS Aceh Tamiang, 2021), h. 3.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Angkatan Kerja
Kabupaten Aceh Tamiang

Tahun	Angkatan Kerja				Total (Jiwa)
	Bekerja (Jiwa)	Proporsi (%)	Pengangguran (Jiwa)	Proporsi (%)	
2015	102.400	86	16.716	14	119.116
2018	127.830	93,7	8.526	6,3	136.356
2019	123.383	93,9	7.970	6,1	131.353
2020	125.650	92	10.875	8	136.525

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang, diolah

Berdasarkan Tabel 1. 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hingga 7,9 %. Namun pada tahun 2020, jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami peningkatan sebesar 1,9% atau sebesar 8% dari total masyarakat kategori angkatan kerja.

Hal ini disebabkan oleh beberapa lulusan Sekolah Menengah Atas dan lulusan perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan Sekolah Menengah Atas dan lulusan perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti berbagai seleksi penerimaan karyawan baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, dari pada untuk menyiapkan diri membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.³

Menurut Hendro yang menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru merupakan suatu hal yang wajib dan mutlak untuk dilakukan. Kondisi ini dikarenakan kapasitas unit usaha sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk

³ Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia",...h. 50.

pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat sedangkan lulusan-lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi semakin bertambah. Sehingga terjadilah ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja, apalagi diperparah dengan timbulnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.⁴

Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan tujuan mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan. Berwirausaha merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi. Dalam berwirausaha, maka seseorang harus berani dalam mengambil risiko dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.⁵

Tabel 1.2
Status Pekerjaan Angkatan Kerja Kategori Bekerja Kabupaten Aceh Tamiang

Status Pekerjaan	2015	2018	2020
Wirausaha	43.270	45.539	49.207
Proporsi (%)	42,25	35,62	39,16
Pegawai/Karyawan/Buruh	39.298	53.236	51.936
Proporsi (%)	38,37	41,64	41,33
Pekerja Bebas	8.991	11938	10.919
Proporsi (%)	8,78	9,33	8,69
Pekerja Keluarga	10.841	17.116	13.588
Proporsi (%)	10,58	13,38	10,81
Total (Jiwa)	102.400	127.830	125.650

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang, diolah

⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 3.

⁵ Suwartini dan Surniyati, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 7.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,63% jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3,54%, namun kenaikan jumlah wirausaha pada tahun 2020 ini masih jauh jika dibandingkan dengan tahun 2015. Pekerjaan di Kabupaten Aceh Tamiang dari tahun 2015 hingga tahun 2020 didominasi oleh pegawai/karyawan/buruh yaitu sebanyak 51.936 jiwa atau 41,33% dari total status pekerjaan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang masih tergolong rendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berwirausaha. Faktor yang pertama yaitu faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, dimulai dari sinilah karakter atau kepribadian seseorang terbentuk. Lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu sangat mempengaruhi akan penentuan masa depan seorang anak.⁶

Untuk menjadi seorang wirausaha, peran penting kedua orang tua yang merupakan lingkungan keluarga terdekat adalah faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang untuk memulai dalam berwirausaha. Jika keluarga

⁶ Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia",...h. 50.

memberikan dukungan dan pengaruh positif untuk mengembangkan usaha dan melakukan kegiatan berwirausaha, maka minat seseorang dalam berwirausaha akan semakin besar, namun jika dukungan dari keluarga terhadap pembangunan usaha dan berwirausaha, maka minat seseorang dalam memulai untuk berwirausaha akan semakin kecil bahkan tidak memiliki minat sama sekali dalam memulai berwirausaha.⁷ Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua atau keluarga disekitarnya yang lebih memberikan dukungan untuk mencari pekerjaan sebagai pegawai kantor pemerintahan, pegawai BUMN maupun pegawai perusahaan swasta. Bahkan, lingkungan keluarga lebih memberikan pujian-pujian bagi seseorang yang berhasil menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga banyak masyarakat terutama bagi lulusan-lulusan Perguruan tinggi yang beramai-ramai mengikuti seleksi pemilihan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan kebutuhan setiap instansi baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta tidak bisa menerima seluruh masyarakat yang mendaftar, hanya sebagian kecil saja yang bisa lolos seleksi dan bekerja. Dan hal inilah yang mengakibatkan tingkat pengangguran semakin tinggi.⁸

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berwirausaha adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung

⁷ Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia",...h. 50.

⁸ Hasil observasi awal dengan 6 masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 6 Maret 2021.

secara sadar.⁹ Peran motivasi dalam berwirausaha dapat difungsikan sebagai pendorong terbesar. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong seseorang untuk aktif dan segera melakukan kegiatan berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan daya penggerak atau dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan melihat berbagai peluang disekitar, bertindak berani dalam mengambil risiko, melakukan kegiatan yang inovatif serta memiliki orientasi terhadap laba.¹⁰

Akan tetapi, berdasarkan hasil obeservasi awal dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat memiliki motivasi akan berwirausaha karena adanya keinginan untuk sukses dalam berwirausaha seperti orang lain, akan tetapi terhambat dikarenakan jiwa yang berani untuk bertindak dan mengambil risiko yang merupakan kewajiban utama bagi setiap orang yang ingin memulai berwirausaha itu tidak ada. Masyarakat tidak berani memulai berwirausaha karena takut terjadi risiko-risiko seperti risiko kebangkrutan atau risiko ketidakcukupan modal. Sehingga karena hal ini, motivasi berwirausaha didalam diri masyarakat menjadi hilang dan lebih berharap untuk menjadi pegawai kantor ataupun pegawai di tempat-tempat lainnya yang tidak memiliki risiko besar.¹¹

Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan

⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 54.

¹⁰ Zuhrina Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Neger Sumatera Utara", *Jurnal JUMANTIK*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 46.

¹¹ Hasil observasi awal dengan 6 masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 6 Maret 2021.

cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan diperoleh seseorang melalui pendidikan kewirausahaan akan merangsang minat seseorang untuk menciptakan sebuah usaha baru.¹²

Sejak Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, seluruh siswa dan mahasiswa pasti pernah diajari bagaimana cara untuk berwirausaha dan keuntungan-keuntungan dalam berwirausaha, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki keinginan dan berminat untuk berwirausaha setelah lulus nantinya dan mencoba untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan bukannya mencari pekerjaan yang hanya akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia.¹³ Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa pendidikan berwirausaha yang pernah diajarkan pada saat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi tidak terlalu mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha dikarenakan pendidikan yang selama ini diajarkan hanyalah dianggap sebagai teori pelajaran selama sekolah dan tidak diterapkan secara langsung oleh lulusan-lulusan sekolah maupun perguruan tinggi ini. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan Tabel 1. 3.

¹² Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 72.

¹³ Tria Aprilia, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 6

Tabel 1.3
Pencari Kerja Terdaftar Kabupaten Aceh Tamiang
Menurut Usia Tahun 2020

Usia	Jiwa
20-24	2.959
25-29	2.214
30-34	1.260
35+	389
Total	6.822

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa rentang usia pencari kerja terbanyak di Kabupaten Aceh Tamiang adalah pada rentang usia 20 hingga 24. Usia 20 hingga 24 ini merupakan usia yang bisa dikatakan baru lulus sekolah maupun perguruan tinggi, yang seharusnya pada usia ini, setiap ilmu maupun teori yang pernah dipelajari mengenai kewirausahaan bisa langsung diaplikasikan setelah lulus, namun faktanya, pada rentang usia 20 hingga 24 inilah yang merupakan usia dengan pencari pekerjaan terbanyak jika dibandingkan dengan rentang usia lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Lingkungan keluarga cenderung tidak mendukung untuk berwirausaha.
2. Motivasi yang rendah
3. Pendidikan kewirausahaan yang belum mampu untuk mendukung secara maksimal terhadap kewirausahaan

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini dibatasi tentang pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang?

4. Apakah lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan di IAIN Langsa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti-peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.

1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya.¹⁴
2. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.¹⁵

¹⁴ Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga*, (Bandung, IPB Press, 2018), h. 98.

¹⁵ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, (Depok :Guepedia, 2018), h. 9.

3. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang terhadap pemilihan karir berwirausaha.¹⁶
4. Minat merupakan keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.¹⁷
5. Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan sangat bernilai serta berguna bagi dirinya maupun orang lain.¹⁸
6. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan, keinginan dan ketersediaan dalam bekerja keras dan berkeinginan keras dalam berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan, perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan serta memiliki keinginan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.¹⁹

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penelitian.

¹⁶ Faridah, *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta*, (Jawa Tengah :Pustaka Rumah Cinta, 2019), h. 11.

¹⁷ Poerdaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 726.

¹⁸ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6.

¹⁹ Christianingrum dan Erita Rosalina”Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2017, h. 49-50.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori lingkungan keluarga, teori motivasi, teori pendidikan kewirausahaan, teori minat berwirausaha, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi operasional dan variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis olahan data SPSS dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencangkup uraian yang berisi kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Lingkungan Keluarga

2.1.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Herien merupakan lingkungan mikro yang berhubungan dengan kekuatan dari lingkungan makro. Lingkungan keluarga menurut Burgess dan Locke dalam Herien merupakan unit social terkecil yang terdiri dari atas individu-individu yang terikat oleh perkawinan (suami istri), darah atau adopsi (orang tua-anak) maupun kakek dan nenek. Sedangkan lingkungan keluarga menurut Margaret Mead dalam Herien merupakan dasar dari masyarakat yang berfungsi mengantarkan sejarah kebudayaan, menanamkan sistem nilai yang dianut dan melaksanakan sosialisasi pada generasi penerus untuk menjadi warga masyarakat yang efektif dan produktif.²⁰

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang didalam kehidupannya, dimana terdiri dari orang tua, saudara maupun keluarga dekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga seperti orang tua sangatlah mempengaruhi anaknya dalam menentukan bagaimana masa depannya. Lingkungan keluarga merupakan lembaga terkecil masyarakat dan berada dalam tingkat yang sangat tinggi, transformasi warisan, sangat berkaitan dengan kelahiran serta pertumbuhan

²⁰ Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga*, (Bandung, IPB Press, 2018), h. 98-99.

dan perkembangan umat manusia. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak dalam meraih masa depannya.²¹

2.1.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Terdapat beberapa indikator lingkungan keluarga, yaitu:²²

1. Cara orang tua mendidik, yaitu bagaimana orang tua memperhatikan pendidikan anaknya.
2. Relasi antar anggota keluarga yaitu relasi antara orang tua dan anak, relasi anak dengan saudaranya atau keluarga lain yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang.
3. Keadaan ekonomi keluarga, yaitu jika kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang akan mengakibatkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak.
4. Suasana rumah, yaitu situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga.

2.1.3 Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah menyatakan bahwa ada beberapa fungsi lingkungan keluarga bagi masa depan seorang anak, yaitu:²³

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah awal mula seorang anak di didik. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan

²¹ Lieli Suharti dan Hani Sirine, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneur Intention*)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, 2011, h. 126.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-64

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 39.

keluarga lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling utama dalam perkembangan pribadi seorang anak. Suasana pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga ini sangat penting untuk diperhatikan, dikarenakan ini merupakan awal mula keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya di tentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga adalah suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini karena ada hubungan darah antara pendidik dengan anak didik.

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar- dasar moral bagi anak, yang sering tercermin dalam perilaku dan sikap orang tua yang merupakan teladan yang di contoh oleh setiap anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Dalam keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak.

e. Peletakaan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama, sangat menentukan akan penanaman dasar-dasar moral, yang sangat penting adalah berperan besar dalam proses transpormasi nilai-nilai keagamaan didalam pribadi seorang anak.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang berada di dalam diri manusia, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan dan dorongan. Sedangkan motivasi dalam bahasa Inggris berarti “*Motivation*” yang berarti dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Menurut Robbins dan Judge dalam Indri Dayana merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu supaya dapat mencapai berbagai tujuannya. Menurut Mc Donald motivasi merupakan sebuah perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan. Motivasi menurut *American Encyclopedia* merupakan sebuah kecenderungan yang ada di dalam diri seseorang yang membangkitkan topan dan mengarahkan segala tindakannya. Sedangkan motivasi menurut GR Terry merupakan sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.²⁵

²⁴ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, (Depok :Guepedia, 2018), h. 9.

²⁵ *Ibid.* h. 10.

2.2.2 Indikator Motivasi

Terdapat beberapa indikator motivasi, yaitu:²⁶

1. Kebutuhan, yaitu terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan.
2. Dorongan, yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan
3. Tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu.

2.2.3 Tingkatan (Level) Motivasi

Ada beberapa level atau tingkatan dalam motivasi, yaitu:²⁷

- a. Level *spirit* (level paling rendah), dikarenakan semangat dan motivasi pada level ini hanya berpengaruh pada saat menyimak motivasi yang diberikan oleh pemberi motivasi (*trainer*), setelah pemberian motivasi selesai maka pengaruhnya akan cenderung menghilang.
- b. Level *mindset* (Pengaturan pada pikiran), yaitu semangat dan motivasi yang diciptakan oleh diri sendiri. Pada level ini seseorang telah mampu dalam mengatur apa-apa saja yang menjadi bahan bakar semangat dan alasan untuk melakukan sesuatu.
- c. Level *skill* dan *job* (kemampuan dan pekerjaan), yaitu level dimana seseorang telah mengetahui apa saja yang mampu untuk dilakukan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan, sehingga secara otomatis mendapatkan semangat dan alasan untuk menghasilkan sasaran terbaik.

²⁶ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, h. 23.

²⁷ *Ibid*, h. 13.

- d. Level *power* (energi), yaitu level dimana seseorang telah mampu dalam mengatur *mindset* nya, mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik serta ia telah mampu mentransfer energi semangatnya kepada orang lain agar terpengaruh untuk termotivasi juga seperti dirinya.

2.3 Pendidikan Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menurut Brown dan Galloway dalam Faridah merupakan keterampilan yang diajarkan dan karakteristik yang dapat membangkitkan motivasi seseorang sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan rencana baru dan rencana inovatif sebuah usaha bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan menggabungkan proses belajar dari pengalaman mencoba sendiri dan pengalaman belajar dari sumber lainnya, diantaranya dari sumber formal seperti pada lembaga pendidikan.²⁸

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembangunan potensi individu yang berhubungan dengan segala aspek kewirausahaan melalui implementasi kurikulum, manajemen dan penilaian dalam satu lingkungan terstruktur. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan supaya seseorang mampu untuk menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, hal ini bertujuan untuk menciptakan wirausahawan yang baru yang handal,

²⁸ Faridah, *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta*, (Jawa Tengah :Pustaka Rumah Cinta, 2019), h. 11.

berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁹

2.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Terdapat beberapa indikator pada pendidikan kewirausahaan, yaitu:³⁰

1. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, yaitu memiliki jiwa yang tangguh, berani mengambil risiko, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya.
2. Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha.
3. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.

2.3.3 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam buku Mardia, dkk menyebutkan beberapa tujuan pendidikan kewirausahaan, yaitu:³¹

- a. Membangun *soft skill* atau karakter wirausaha
- b. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pola pikir dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya suatu kelembagaan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi
- d. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

²⁹ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Persepsi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h. 9.

³⁰ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 22.

³¹ Mardia, dkk, *Kewirausahaan*, (Depok: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 178.

2.4 Minat Berwirausaha

2.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.³²

Minat berwirausaha merupakan ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuannya, ketersediaan dalam menanggung berbagai jenis risiko-risiko dalam melakukan usaha dan memiliki kemauan yang kuat dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya rasa takut akan risiko serta belajar dari setiap kegagalan. Atau dengan kata lain minat berwirausaha merupakan ketertarikan, keinginan dan ketersediaan dalam bekerja keras dan berkeinginan keras dalam berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan, perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan serta memiliki keinginan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.³³

Minat berwirausaha menurut Ambiya dalam buku Djoko Setyo Widodo menyatakan bahwa gejala psikis yang menunjukkan kekuatan motif yang mendorong individu untuk memuaskan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap objek yaitu wirausaha dan disertai dengan perasaan senang. Minat wirausaha menurut Suryaman merupakan keinginan dan kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memecahkan permasalahan hidup serta

³²Poerdaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 726.

³³Christianingrum dan Erita Rosalina "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2017, h. 49-50.

menciptakan dan memajukan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.³⁴

Sedangkan minat berwirausaha menurut Fu'adi merupakan keinginan, ketertarikan serta kesedian untuk bekerja keras atau berkeinginan keras dalam berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan adanya risiko yang akan terjadi, serta berkeinginan keras untuk selalu belajar dari setiap kegagalan yang terjadi.³⁵

Minat berwirausaha dapat didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun dalam memulai sebuah usaha. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang menjadi lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.³⁶

2.4.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Slameto dalam Djoko Setyo Widodo, Minat dalam berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:³⁷

1. Kognisi, yaitu meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2. Emosi, yaitu meliputi perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
3. Konasi, yaitu meliputi keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

³⁴ Djoko Seto Widodo, *Membangun Start Up Entrepreneur Yang Unggul*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), h. 113-114.

³⁵ *Ibid*, h. 112.

³⁶ Mardia, dkk, *Kewirausahaan*, ...h. 47.

³⁷ Djoko Seto Widodo, *Membangun Start Up Entrepreneur Yang Unggul*, ...h. 119.

2.5 Wirausaha

2.5.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha menurut Geoffrey G. Meredit dalam Suwartini merupakan orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengunpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat untuk kesuksesan dimasa depan. Wirausaha menurut Skinner merupakan seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan serta mengelola sesuatu usaha yang dapat menerima imbalan jasa berupa *profit nonfinancial*. Menurut Say, wirausaha merupakan orang yang memiliki kemmapuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan.³⁸

Wirausaha menurut Zimmerer dalam Kurnia Dewi, dkk merupakan suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kegiatan usaha. Wirausaha menurut Edi Swasono merupakan pelopor dalam bisnis, penanggung risiko yang mempunyai visi di masa depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.³⁹

2.5.2 Karakteristik Wirausaha

Seseorang dikatakan sebagai seorang wirausaha apabila telah memenuhi beberapa karakteristik wirausaha, yaitu:⁴⁰

- a. Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi

Seorang wirausaha harus mempunyai keberanian dalam memiliki data kreasi

³⁸ Suwartini dan Sumiyati, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*,...h. 7.

³⁹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6.

⁴⁰ Dewi, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, ...h. 8-9.

atau dengan kata lain tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan berbagai hal.

b. Berani mengambil risiko

Seorang wirausaha harus berani untuk mengambil risiko, dan ini tentu saja harus sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya serta pengamatan yang telah dilakukan terhadap ide yang dimilikinya.

c. Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang wirausaha selain harus berani untuk mengambil risiko juga harus memiliki semangat dan kemauan keras untuk sukses.

d. Memiliki analisa yang tepat

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membentuk analisa yang tepat.

e. Tidak konsumtif

Seorang wirausaha janganlah memiliki sifat yang konsumtif, setidaknya konsumsi harus lebih sedikit dari penghasilan yang didapatkan.

f. Memiliki jiwa pemimpin

Seorang wirausaha haruslah memiliki jiwa seorang pemimpin sehingga mereka mampu untuk mengemabngkan usaha mereka menjadi lebih baik dan berkembang.

g. Berorientasi pada masa depan

Ini merupakan keharusan mutlak bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang wirausaha.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam buku Suryana, menyatakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴¹

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki resiko yang moderat (*preference for moderate*), yaitu selalu menghindari resiko baik yang terlalu rendah maupun resiko yang tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh lebih baik.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skillat organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

⁴¹Suryana, *Kewirausahaan Kita dan Proses Menjadi Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.22.

2.5.3 Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat Barat disebut sebagai profesi *entrepreneur*. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi umat Muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk diakhirat kelak.⁴²

Islam mengajarkan umatnya untuk mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Islam juga tidak hanya mengajarkan untuk beribadah dalam arti seperti shalat, puasa, membayar zakat, naik haji dan lain sebagainya, tetapi juga mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan salah satu kerja keras yang didorong dalam Islam adalah berwirausaha.

Rasulullah SAW tergolong sebagai wirausaha sejati. Dari beberapa literatur yang didapat betapa jiwa *entrepreneurship* Rasulullah di bidang wirausaha begitu mendominasi sehingga beliau berkembang menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan. Ciri khas dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah adalah kejujuran dan sangat amanah dalam memegang janji. Oleh karena itu, tidak ada satu orangpun yang berinteraksi dengan beliau kecuali mendapatkan kepuasan yang luar biasa.⁴³

⁴²Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 99.

⁴³M. Hamdani, *Entrepreneurship; Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis* (Yogyakarta: Starbooks, 2010), h. 227.

Islam memang mehalalkan perdagangan, perniagaan atau jual beli dan di dalamnya termasuk bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis Islam da dituntut untuk menggunakan tata cara khusus yang mengatur bagaimana seorang Muslim berwirausaha. Aturan-aturan dalam bisnis Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis Muslim dalam menjalankan usahanya. Adapun etika bisnis atau perdagangan Islam antara lain sebagai berikut:⁴⁴

1. Jujur

Seorang pembisnis wajib berlaku jujur dalam menjalankan usahanya. Pengertian jujur dalam arti yang luas adalah tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat serta tidak pernah ingkar janji.

2. Amanah

Seorang Muslim profesional haruslah memiliki sifat amanah yakni terpercaya dan tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab pembisnis meliputi; menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

3. Menepati janji

Seorang pembisnis ataupun pedagang harus selalu menepati janjinya baik kepada para pembeli maupun di antara pembisnis. Janji yang dimaksud adalah janji di mana seorang wirausahawan melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli atau rekan bisnis.

⁴⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Waisongo Pers, 2009), h. 154-162.

4. Murah hati

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan pelanggan dan juga rekan bisnis dalam berinteraksi.

5. Tidak melupaka akhirat

Dalam melakukan kegiatan bisnis seorang pembisnis tidak boleh terlalu menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan duniawi.

Ditinjau dari perspektif Islam, bahwa konsep kewirausahaan harus berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana diketahui bahwa ekonomi, secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁴⁵

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi bisnis Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam arti untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka Syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang Muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi ini mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal, karena dari definisi ini mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori yaitu benar atau salah tetap harus diterima.⁴⁶

⁴⁵Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

⁴⁶Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PLPI, 2006), h. 6.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad. 2019 ⁴⁷	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen - Lingkungan Keluarga Variabel Dependen -Minat Berwirausaha	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia
2	Achmad Syaifuddin. 2016 ⁴⁸	Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen -Kepribadian -Lingkungan Keluarga -Pendidikan Kewirausahaan Variabel Dependen - Minat Berwirausaha	Variabel kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
3	Zuhrina Aidha. 2016 ⁴⁹	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen -Motivasi Variabel	Variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera

⁴⁷Hari Oktarina, Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia", *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*.

⁴⁸Achmad Syaifuddin, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta", (Skripsi: Univ Negeri Yogyakarta, 2016).

⁴⁹Zuhrina Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara", *Jurnal JUMANTIK*, Vol. 1, No.1, 2016.

		Masyarakat UIN Sumatera Utara		Dependen -Minat Berwirausaha	Utara
4	Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjah jono. 2019 ⁵⁰	Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen - Motivasi Berwirausaha - Lingkungan Sosial Variabel Dependen -Minat Berwirausaha	Variabel Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha
5	Tria Aprilia. 2018 ⁵¹	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang.	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Independen -Pendidikan Kewirausahaan -Lingkunan Keluarga Variabel Dependen -Motivasi Berwirausaha	Variabel pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang.
6	Glisina Dwinoor Rembulan. 2020 ⁵²	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Uji regresi linier berganda	Variabel Independen -Pendidikan Kewirausahaan Variabel Dependen -Minat Berwirausaha	Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

⁵⁰Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono,” Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2019.

⁵¹Tria Aprilia,” Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang.”,(Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁵²Glisina Dwinoor Rembulan,” Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, 2020.

7	Rita Wiyati, Sri Mayanti dan M Thamrin. 2019 ⁵³	Pengaruh factor kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	Metode regresi linier berganda	Variabel Independen -Faktor Kepribadian -Lingkungan Keluarga Variabel Dependen -Minat Berwirausaha	Variable factor kepribadian dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
---	--	---	--------------------------------	--	---

Penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu lingkungan keluarga serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

⁵³ Rita Wiyati, Sri Mayanti dan M Thamrin, "Pengaruh Factor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No. 3, 2019.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu motivasi serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu motivasi serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya yaitu lingkungan sosial.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian kepada siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang.

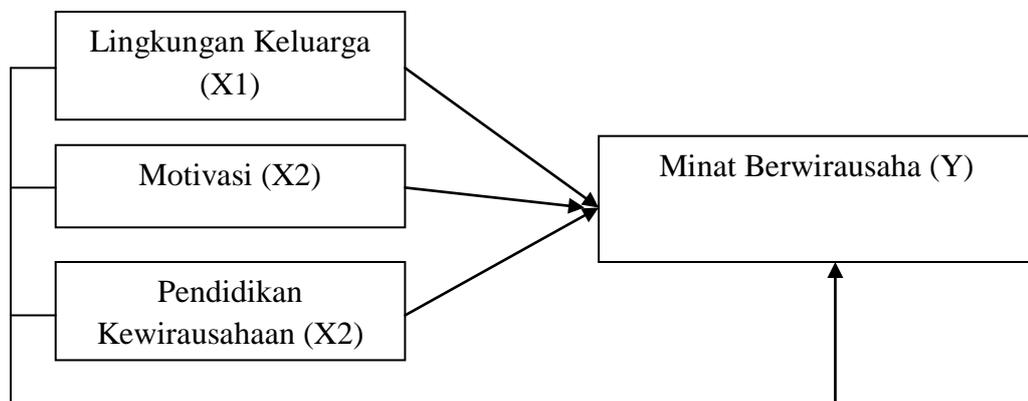
Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu pendidikan kewirausahaan serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian kepada mahasiswa di Jakarta.

Penelitian yang berjudul Pengaruh faktor kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu lingkungan keluarga. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable lainnya yaitu factor kepribadian.

2.7 Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan teoritis sebelumnya, berikut ini merupakan kerangka teoritis yang menunjukkan tentang pola pikir teoritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka teoritis digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis.

Secara sederhana kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.⁵⁴ Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kesimpulan sementara (hipotesis) yang diajukan adalah :

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{01} : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{a1} : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

2. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{02} : Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{a2} : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{03} : Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

⁵⁴Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 45.

H_{a3} : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

4. Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

H_{04} : Lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

H_{a4} : Lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika, dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.⁵⁵

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 s/d selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), h. 2.

⁵⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h. 190.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Aceh Tamiang yang telah masuk ke dalam kategori usia kerja berdasarkan Badan Pusat Statistik yaitu usia 15-65 tahun dengan jumlah 210.549 jiwa (Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang).

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁵⁷

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana adalah sebuah desain sampel dengan mengambil sejumlah sampel (n) dari suatu populasi (N).⁵⁸ Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan cara dengan Rumusan Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran

Persen kelonggaran penelitian ini diasumsikan sebesar 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

⁵⁷ IAIN Langsa, *Metodelogi Penelitian*, (Modul, tidak diterbitkan), h. 32.

⁵⁸ *Ibid*, h. 53.

$$n = \frac{210.549}{1+210.549(0,1)^2} = \frac{210.549}{2.106,49} = 99,95$$

Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah 99,95 dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁵⁹ Data primer diperoleh dari data lapangan yang didapat dari sampel penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, terutama yang berkaitan dengan informasi lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan oleh pengukurannya menggunakan *skala likert*. *Skala likert* dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁰

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

⁵⁹ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang : Polinema Press, 2018), h. 37.

⁶⁰ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 72.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikandaftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu.⁶¹ Setelah mendapat data dari responden melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik atau bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).⁶²

Kuesioner diberikan langsung kepada masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang yang telah memasuki usia kerja. Data yang diperoleh masih merupakan data kualitatif (berupa pernyataan dalam bentuk kuesioner), maka untuk mengolah data tersebut melalui perhitungan statistik harus dilakukan pentransformasian dalam bentuk data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka.

Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan *Skala Likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1. *Score* dari pilihan tersebut antara lain 1, 2, 3, 4 dan 5. *Skala Likert* terdiri dari Sangat Setuju (SS dengan skor 5), Setuju (S dengan skor 4), Kurang Setuju (KS dengan skor 3), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (STS dengan skor 1). Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat berikut ini:

⁶¹ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), h. 94.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 426.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kuesioner

Keterangan (Pilihan)	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.6 Identifikasi dan Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji peneliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel *Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3)
2. Variabel Terikat (Variabel *Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu minat berwirausaha (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan keluarga (X1) merupakan lingkungan pertama seseorang didalam kehidupannya, dimana terdiri dari orang tua, saudara maupun keluarga dekat lainnya.⁶³

⁶³ Lieli Suharti dan Hani Sirine, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneur Intention*,... h. 126.

2. Motivasi (X2) merupakan sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.⁶⁴
3. Pendidikan kewirausahaan (X3) merupakan pendidikan yang mengajarkan supaya seseorang mampu untuk menciptakan kegiatan usaha sendiri.⁶⁵
4. Minat berwirausaha (Y) merupakan merupakan keinginan, ketertarikan serta kesedian untuk bekerja keras atau berkeinginan keras dalam berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan adanya risiko yang akan terjadi, serta berkeinginan keras untuk selalu belajar dari setiap kegagalan yang terjadi.⁶⁶

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Lingkungan keluarga (X1)	Merupakan lingkungan pertama seseorang didalam kehidupannya, dimana terdiri dari orang tua, saudara maupun keluarga dekat lainnya	1. Cara orang tua mendidik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Keadaan ekonomi keluarga 4. Suasana rumah	Skala Likert
2	Motivasi (X2)	Merupakan sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan	1. Kebutuhan 2. Dorongan 3. Tujuan	Skala Likert

⁶⁴ *Ibid.* h. 10.

⁶⁵ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Persepsi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h. 9.

⁶⁶ *Ibid.* h. 112.

3	Pendidikan kewirausahaan (X3)	merupakan pendidikan yang mengajarkan supaya seseorang mampu untuk menciptakan kegiatan usaha sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha 2. Daya pikir dan kreatifitas 3. Mengembangkan daya penggerak diri 	Skala Likert
3	Minat berwirausaha (Y)	Merupakan merupakan keinginan, ketertarikan serta kesedian untuk bekerja keras atau berkeinginan keras dalam berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan adanya risiko yang akan terjadi, serta berkeinginan keras untuk selalu belajar dari setiap kegagalan yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognisi 2. Emosi 3. Konasi 	Skala Likert

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi liner berganda. Disebut

berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel terikat.⁶⁷

Bentuk umum dari regresi linear berganda sebagai berikut:⁶⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat kewirausahaan

a = Bilangan konstanta

X₁ = Lingkungan keluarga

X₂ = Motivasi

X₃ = Pendidikan Kewirausahaan

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

e = eror

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas⁶⁹

3.7.1.1 Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat. Ide pokoknya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Salah satu cara untuk menguji validitas ini adalah *Korelasi Item Total*, yakni mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya.

Langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}. Apabila nilai r_{hitung} >

⁶⁷ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 18.

⁶⁸ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 203.

⁶⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis...*h. 141-148.

r_{tabel} , maka butir instrumen tersebut adalah signifikan (5%), dengan demikian butir instrument adalah valid. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah negatif dan nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen adalah tidak valid.

3.7.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, kestabilan, dan konsistensi. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya. Nilai koefisien reliabilitas juga dapat dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai koefisien reliabilitas $> r_{\text{tabel}}$ maka instrumen adalah reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).⁷⁰

⁷⁰Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 169-170.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas⁷¹

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.⁷²

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁷³

3.7.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

⁷¹ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, h. 78.

⁷² Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*,...h. 94.

⁷³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,... h. 171.

ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):⁷⁴

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.7.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka nilai tersebut linear.⁷⁵

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (uji Statistik T)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Keputusan yang dapat diambil dapat diperoleh dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah akan tolak H_0 ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

⁷⁴Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis,..* h. 173.

⁷⁵R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung : Graha Ilmu, 2004), h. 80.

Sehingga dari uji ini dapat diketahui pengaruh tiap-tiap variabel independennya terhadap variabel independennya.⁷⁶

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :⁷⁷

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.⁷⁸

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:⁷⁹

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

⁷⁶Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*,...h. 95-96.

⁷⁷Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,.. h. 176.

⁷⁸Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, h. 95-96.

⁷⁹Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 175.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*.⁸⁰

⁸⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu kota di Provinsi Aceh yang terletak antara 03°53'18,81' - 04°32'56,76' Lintang Utara (LU) dan 97°43'41,51' – 98°14'45,41' Bujur Timur (BT). Batas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Langkat Sumatera Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat Sumatera Utara dan Kabupaten Gayo Lues, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Gayo Lues⁸¹

Dengan luas daerah Kabupaten Aceh Tamiang 1.957,02 km², jumlah kecamatan Kabupaten Aceh Tamiang yaitu 12 kecamatan, yaitu: Kecamatan Bandar Pusaka, Kecamatan Seruway, Kecamatan Bendahara, Kecamatan Banda Mulia, Kecamatan Karang Baru, Kecamatan Sekerak dan Kecamatan Manyak Payed.⁸²

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah karakteristik dari masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang yang telah memasuki usia kerja yaitu 15 tahun hingga 65 tahun. Karakteristik responden tersebut terdiri dari jenis kelamin,

⁸¹ Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2018, h. 5.

⁸²*Ibid.* h. 7.

usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Laki-Laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, yaitu sebanyak 68 orang atau sebesar 68 %, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 32 orang atau sebesar 32 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
< 25 tahun	54	54%
25-40 tahun	36	36%
40-50 tahun	5	5%

> 50 tahun	5	5%
Total	91	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan usia adalah < 25 tahun, yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 54 %, usia 25-40 tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 36 %, usia 40-50 tahun serta < 50 tahun masing-masing 5 orang atau 5 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah < 25 tahun dikarenakan pada rentang usia ini seseorang baru selesai menempuh pendidikan baik SMA/Sederajat atau Strata 1, sehingga setiap materi pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari masih melekat di pikiran dan memiliki peluang lebih besar untuk dapat diaplikasikan di dunia kerja setelah menempuh pendidikan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
SD	0	0
SMP/Sederajat	2	2%
SMA/Sederajat	61	61%
Diploma (D3)	1	1%
Strata 1 (S1)	36	36%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang adalah tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 61 orang atau sebesar 61 %, kemudian Strata 1 (S1) sebanyak 36 orang atau sebesar 36 %, SMP/Sederajat sebanyak 2 orang atau 2 %, dan Diploma (D3) sebanyak 1 orang atau sebesar 1 %.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Karyawan Kantor	21	21%
Guru	12	12%
Pedagang	7	7%
Pegawai Toko	6	6%
Menjahit	6	6%
Dan lain-lain	48	48%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan jenis pekerjaan adalah karyawan yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 21 %, kemudian guru sebanyak 12 orang atau sebesar 12 %, pedagang sebanyak 7 orang atau sebesar 7 %, pegawai toko dan menjahit memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 6 orang atau sebesar 6 %, dan sisanya pada jenis pekerjaan lainnya

yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 48 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai karyawan karena masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang ketika selesai menempuh pendidikan maka jenis pekerjaan yang paling banyak dicari adalah sebagai karyawan.

4.1.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 *for Windows* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika koefisiensi korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan $N = 100$ didapatkan $r_{tabel} = 0,1966$ serta membandingkan probabilitas yang dihitung dengan probabilitas yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Jika probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditentukan maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas	Ket
Lingkungan Keluarga (X1)				
Orang tua saya selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam berwirausaha	0,636	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Orang tua saya megarahkan saya untuk menjadi pengusaha sukses	0,757	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Orang tua saya memberikan pengalaman dalam berwirausaha	0,734	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Ketika mengalami kesulitan, saya akan bermusyawarah dengan anggota keluarga	0,476	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Keluarga saya selalu memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha	0,781	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
dalam keluarga, kami selalu menggunakan waktu luang untuk bercerita dan bertukar pikiran	0,537	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Keluarga saya siap untuk memberikan modal untuk saya berwirausaha	0,729	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Setiap kebutuhan yang saya butuhkan, keluarga selalu memberikan dukungan secara finansial	0,528	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya memiliki fasilitas dalam membuka usaha	0,699	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk berusaha dan bekerja keras	0,568	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya merasa nyaman berada dan tinggal di rumah	0,507	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Orang tua saya selalu mengajarkan kedisiplinan dalam berwirausaha	0,707	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Motivasi (X2)				
Saya berusaha menciptakan bisnis baru	0,741	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Berwirausaha akan meningkatkan keadaan ekonomi saya	0,747	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya memilih berwirausaha karena tidak suka terikat dengan peraturan	0,789	0,1966	0,000 < 0,05	Valid

perusahaan				
Saya yakin akan mendapatkan penghasilan yang tinggi dengan berwirausaha	0,814	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya tertantang untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha	0,792	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreatifitas saya	0,782	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Usaha yang saya jalankan akan mendapatkan keuntungan yang besar	0,826	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya yakin akan menjadi pengusaha yang sukses dengan memiliki banyak karyawan	0,744	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain	0,712	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X3)				
Saya optimis bisa berhasil dalam berwirausaha	0,681	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain	0,420	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Ketika guru/dosen mengajarkan tentang materi kewirausahaan selalu menarik saya untuk menjadi seorang wirausaha	0,812	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir kreatif dan inovatif	0,758	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya terdorong menjadi berwirausaha karena mendengar orang-orang yang sukses dalam berwirausaha selama materi kewirausahaan diberikan	0,688	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya termotivasi menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti materi yang terkait dengan wirausaha	0,769	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya ingin sukses berwirausaha agar orang tua saya bangga	0,693	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya akan memilih menjadi seorang wirausaha karena saya merasa wirausaha akan mengantarkan masa depan yang cerah	0,658	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Pendidikan kewirausahaan selalu menyarankan dan mengarahkan	0,707	0,1966	0,000 < 0,05	Valid

peserta didiknya untuk membuat usaha				
Minat Berwirausaha (Y)				
Saya berminat menjadi seorang wirausaha karena keluarga selalu mengajarkan untuk membuka usaha	0,650	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya berminat menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha akan meningkatkan derajat perekonomian saya	0,726	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya berminat untuk menjadi seorang wirausaha karena mendapatkan dorongan setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan wirausaha	0,730	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya merasa senang berwirausaha karena tidak terikat oleh peraturan dan waktu	0,799	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya merasa senang dalam berwirausaha karena cita-cita saya adalah menjadi seorang wirausaha	0,811	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya ingin menjadi seorang wirausaha yang sukses karena ingin mengikuti contoh-contoh teladan pengusaha yang telah sukses sebelumnya	0,783	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya akan menciptakan lapangan pekerjaan saya sendiri sesuai kemampuan yang saya miliki	0,758	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya siap bersaing dalam berwirausaha	0,748	0,1966	0,000 < 0,05	Valid
Saya berani mengambil risiko agar lebih maju dalam berwirausaha	0,722	0,1966	0,000 < 0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,1966$). Dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05, hasil perhitungan probabilitas seluruhnya yaitu probabilitas yang dihitung < probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai alat untuk mengukur penelitian. Artinya semua pernyataan yang dicantumkan

dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara *alpha* (α) dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $\alpha > r_{tabel}$, maka hasilnya adalah reliabel. Serta jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya. Jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁸³ Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Lingkungan Keluarga (X1)	0,870	0,6	Reliabel
Motivasi (X2)	0,913	0,6	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,862	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,895	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa seluruh koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* $> 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pernyataan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan

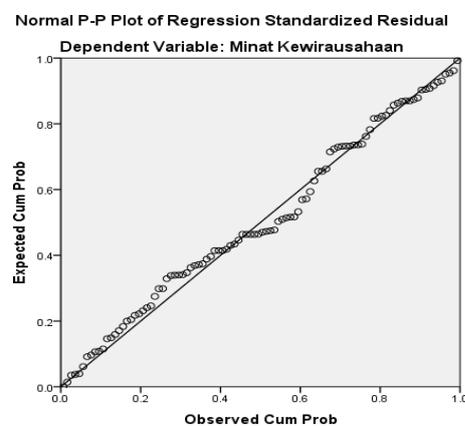
⁸³Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...h. 142.

pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha merupakan jawaban yang reliabel atau handal.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸⁴ Berikut adalah Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Kurva *Normal P – Plot*:

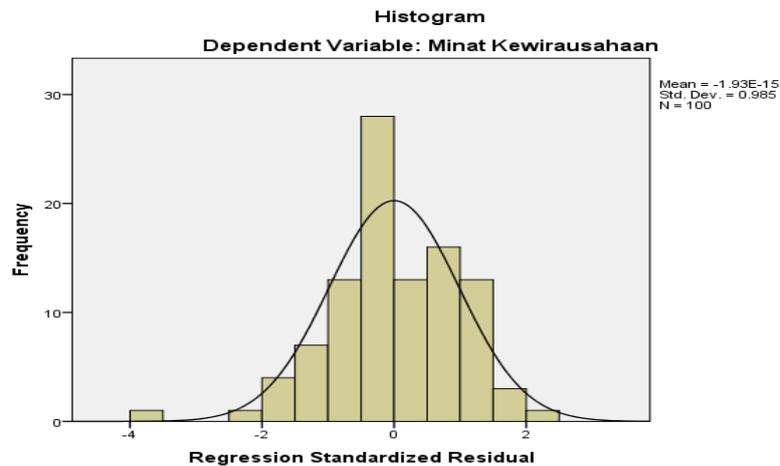


Gambar 4.1
Kurva *Normal P – Plot*

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Dengan melihat gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

⁸⁴ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 169.



Gambar 4.2
Histogram

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 21, 2020

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan

Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data,

maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05).⁸⁵

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.91341821
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,730 dengan probabilitas sebesar 0,662. Nilai probabilitas sebesar $0,662 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai

⁸⁵Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 169-170.

Varians Inflation factor (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁸⁶ Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Lingkungan Keluarga (X1)	0,339	2,951	Lolos
Motivasi (X2)	0,326	3,069	Lolos
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	0,298	3,351	Lolos

Sumber: Data Primer diolah, 2021

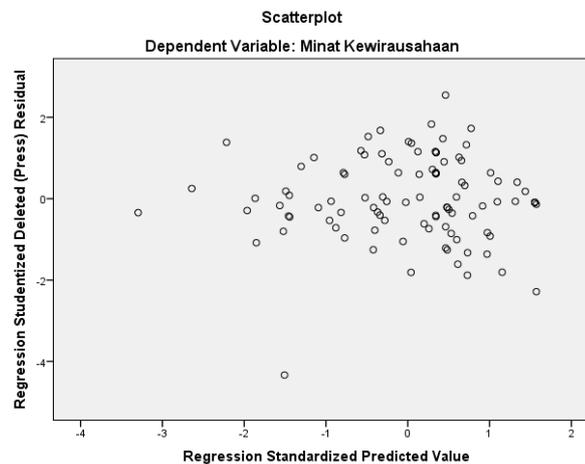
Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Lingkungan Keluarga yaitu $0,339 > 0,1$, variabel Motivasi yaitu $0,326 > 0,1$, dan variable Pendidikan Kewirausahaan yaitu $0,298 > 0,1$ Sementara itu nilai VIF variabel Lingkungan Keluarga yaitu $2,951 < 10$, variable Motivasi yaitu $3,069 < 10$, dan variable Pendidikan Kewirausahaan yaitu $3,351 < 10$. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak mengandung multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

⁸⁶ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, h. 78.

heterokedastisitas.⁸⁷ Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik pada Grafik *Scattreplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

4.1.4.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

⁸⁷Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 171.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):⁸⁸

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.844	172.663	3	96	.000	2.103

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi
 b. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan
 Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,103. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

4.1.4.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji

⁸⁸*Ibid*, h. 173.

linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* > 0,05 maka nilai tersebut linear.⁸⁹ Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Kewirausahaan * Lingkungan Keluarga	(Combined)	1591.127	19	83.744	9.215	.000
	Between Groups	1396.127	1	1396.127	153.625	.000
	Linearity	195.000	18	10.833	1.192	.288
	Deviation from Linearity	727.033	80	9.088		
	Within Groups	2318.160	99			
Total						

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0,288 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,288 > 0,05$). Ini berarti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

⁸⁹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, ..., h. 80.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Kewirausahaan * Motivasi	(Combined)	1926.217	18	107.012	22.115	.000
	Between Groups	1740.929	1	1740.929	359.785	.000
	Linearity	1740.929	1	1740.929	359.785	.000
	Deviation from	185.288	17	10.899	2.252	.058
	Linearity	185.288	17	10.899	2.252	.058
	Within Groups	391.943	81	4.839		
	Total	2318.160	99			

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel motivasi sebesar 0,058 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,058 > 0,05$). Ini berarti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Variabel Lokasi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Kewirausahaan * Pendidikan Kewirausahaan	(Combined)	1894.752	17	111.456	21.585	.000
	Between Groups	1747.266	1	1747.266	338.387	.000
	Linearity	1747.266	1	1747.266	338.387	.000
	Deviation from	147.487	16	9.218	1.785	.067
	Linearity	147.487	16	9.218	1.785	.067
	Within Groups	423.408	82	5.164		
	Total	2318.160	99			

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,067 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,067 > 0,05$). Ini berarti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

4.1.5 Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda terhadap pengaruh pengetahuan, fasilitas, lokasi dan religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.691	2.040		1.810	.073
Lingkungan	.086	.065	.092	1.325	.188
1 Keluarga	.453	.072	.447	6.317	.000
Motivasi	.520	.087	.444	6.008	.000
Pendidikan Kewirausahaan					

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan
Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.13 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = -3,691 + 0,086 + 0,453 + 0,520 + e$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar -3,691 jika variabel lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan nilainya adalah nol (0), maka variabel minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang (Y) akan berada pada

angka -3,691.

2. Koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,086, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 satuan maka minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang juga akan meningkat 0,086 satuan.
3. Koefisien regresi motivasi sebesar 0,453, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan motivasi mengalami kenaikan 1 satuan maka minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang juga akan meningkat 0,453 satuan.
4. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,520, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang juga akan meningkat 0,520 satuan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.⁹⁰ Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

⁹⁰Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, h. 95-96.

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.691	2.040		1.810	.073
Lingkungan 1 Keluarga	.086	.065	.092	1.325	.188
Motivasi	.453	.072	.447	6.317	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.520	.087	.444	6.008	.000

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan
Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

H₁ :Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel lingkungan keluarga t_{hitung} sebesar $1,325 > 0,1984$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,188 > \alpha 0,05$. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang., dengan demikian hipotesis ditolak.

- b. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

H_2 :Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel motivasi t_{hitung} sebesar $6,317 < 0,1984$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang dengan demikian hipotesis diterima.

- c. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

H_3 :Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel lokasi t_{hitung} sebesar $6,008 > 0,1984$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang, dengan demikian hipotesis diterima.

4.1.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (pengetahuan, fasilitas, lokasi dan religiusitas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat menabung). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1955.704	3	651.901	172.663	.000 ^b
Residual	362.456	96	3.776		
Total	2318.160	99			

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel. Nilai $F_{hitung} = 172,663 > F_{tabel} 2,70$ dengan nilai signifikan = 0,000. Dengan demikian nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

4.1.6.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*.⁹¹

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.839	1.943

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2021

Pada Tabel 4.16 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,839 yang berarti bahwa 83,9 % variasi nilai minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya (100% - 83,9 % = 16,1 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 87.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

Lingkungan keluarga merupakan dasar dari masyarakat yang berfungsi mengantarkan sejarah kebudayaan, menanamkan sistem nilai yang dianut dan melaksanakan sosialisasi pada generasi penerus untuk menjadi warga masyarakat yang efektif dan produktif.⁹²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang didalam kehidupannya, dimana terdiri dari orang tua, saudara maupun keluarga dekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga seperti orang tua sangatlah mempengaruhi anaknya dalam menentukan bagaimana masa depannya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak dalam meraih masa depannya.⁹³ Indikator dalam lingkungan keluarga ini adalah Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X1) t_{hitung} 1,325 > t_{tabel} 0,1987$ dengan nilai sig sebesar 0,188. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $> 0,05$ ($0,188 > 0,05$) maka tidak terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh

⁹² Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga*, (Bandung, IPB Press, 2018), h. 98-99.

⁹³ Lieli Suharti dan Hani Sirine, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneur Intention*)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, 2011, h. 126.

Tamiang. Pengaruh positif tapi tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga ini tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak selalu berminat untuk berwirausaha berdasarkan lingkungan keluarga.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rita Wiyati, Si Maryanti dan M Thamrin yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena banyak terdapat masyarakat yang berwirausaha bukan karena hasil dari didikan orang tua ataupun keluarga disekitar. Cenderung banyak keluarga yang lebih mendukung anak-anak mereka untuk menjadi seorang karyawan baik di instansi pemerintahan maupun swasta, sehingga seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha terkadang mengalami banyak pertentangan dari pihak keluarga akan tetapi seseorang tersebut tetap mempertahankan minatnya dalam berwirausaha hingga sukses.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hari Oktarina dkk, Achmad Syaifuddin, Isye Fera Alifia dan Tria Aprilia yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat.

4.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

Motivasi merupakan merupakan sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan. Atau dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan yang ada didalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan segala

tindakannya.⁹⁴ Indikator dalam motivasi ini adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X^2) t_{hitung} 6,317 > t_{tabel} 0,1984$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa variabel motivasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin kuat dan meningkat motivasi didalam diri seseorang dalam berwirausaha maka minat berwirausaha masyarakat juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Zuhrina Aidha, Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori GR Terry yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka sebuah keinginan yang terdapat pada diri seseorang tersebut akan merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.⁹⁵ Sehingga semakin kuat dan meningkat motivasi didalam diri seseorang dalam berwirausaha maka minat berwirausaha masyarakat juga akan semakin meningkat.

⁹⁴ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*,.... h. 10.

⁹⁵ *Ibid.*

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan supaya seseorang mampu untuk menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, hal ini bertujuan untuk menciptakan wirausahawan yang baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹⁶ Indikator dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha dan memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X3) t_{hitung} 6,008 > t_{tabel} 0,1984$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin baik dan meningkat tingkat pemahaman pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

⁹⁶ Ganefri dan Hendra Hidayat, *Persepsi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h. 9.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Achmad Syaifuddin, Tria Aprilia, Glisina Dwinoor Rembulan dan Herawati yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori Brown dan Galloway yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan yang diajarkan dan karakteristik yang dapat membangkitkan motivasi seseorang sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan rencana baru dan rencana inovatif sebuah usaha bisnis baru.⁹⁷ Sehingga semakin baik dan meningkat tingkat pemahaman pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

4.2.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 172,663 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.

Hasil pengujian *Adjusted (R²)* pada penelitian ini sebesar 0,839 atau 83,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi dari lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 83,9% dan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya semakin meningkat lingkungan keluarga,

⁹⁷ Faridah, *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta*, (Jawa Tengah :Pustaka Rumah Cinta, 2019), h. 11.

motivasi dan pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X1) $t_{hitung} 1,325 > t_{tabel} 0,1987$ dengan nilai sig sebesar 0,188. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $> 0,05$ ($0,188 > 0,05$) maka tidak terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X2) $t_{hitung} 6,317 > t_{tabel} 0,1984$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X3) $t_{hitung} 6,008 > t_{tabel} 0,1984$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 172,663 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berwirausaha.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Zuhrina. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Neger Sumatera Utara”. *Jurnal JUMANTIK*, Vol. 1, No. 1, 2016
- Ansofino, dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish. 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2021*. Aceh Tamiang: BPS Aceh Tamiang. 2021.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Depok :Guepedia. 2018.
- Dewi, Kurnia, Hasanah Yaspita dan Airine Yulianda. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Faridah. *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta*. Jawa Tengah :Pustaka Rumah Cinta. 2019.
- Ganefri dan Hendra Hidayat. *Persepsi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*., Depok: Kencana. 2017
- Hamdani, M. *Entrepreneurship; Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis*. Yogyakarta: Starbooks.
- Hasan, Muhammad. *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenamedia Group. 2018
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013

- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*. Jakarta : Kencana. 2016
- Mardia, dkk. *Kewirausahaan*. Depok: Yayasan Kita Menulis. 2021
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2010
- Oktarina, Hari. Eka Adnan Agung dan Siti Hajar Aswad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia". *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*. 2019.
- Puspitawati, Herien. *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga*. Bandung, IPB Press. 2018.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana Prenada Group. 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneur Intention*)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, 2011.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA. 2008.
- Suryana. *Kewirausahaan Kita dan Proses Menjadi Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2013
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenamedia Group. 2015
- Suwartini dan Surniyati. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2019.
- Widodo, Djoko Seto. *Membangun Start Up Entrepreneur Yang Unggul*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2020
- Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang : Polinema Press, 2018

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH TAMIANG

A. UMUM

Bapak/Ibu responden yang terhormat,

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari Bapak/Ibu tentang Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan pendidikan kewarganegaraan terhadap minat berwirausaha. Hasil dari penulisan ini hanya diperuntukkan bagi keperluan penulisan ilmiah yang merupakan tugas akhir mahasiswa Strata 1 (S1). Oleh karena itu jawaban dari Bapak/Ibu tidak dipublikasikan dan dijamin kerahasiaannya. Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai besarnya bagi penelitian ini. Untuk bantuan tersebut saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :

C. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda ceklis (√) seberapa besar tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut.

Jawaban yang tersedia berupa Skala Likert yaitu 1-5 yang mempunyai arti:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | 4. Setuju (S) |
| 2. Tidak Setuju (TS) | 5. Sangat Setuju (SS) |
| 3. Kurang Setuju (KS) | |

Lingkungan Keluarga (X1)

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
Cara orang tua mendidik						
1	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam berwirausaha					
2	Orang tua saya mengarahkan saya untuk menjadi pengusaha sukses					
3	Orang tua saya memberikan pengalaman dalam berwirausaha					
Relasi antar anggota keluarga						
4	Ketika mengalami kesulitan, saya akan bermusyawarah dengan anggota keluarga					
5	Keluarga saya selalu memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha					
6	dalam keluarga, kami selalu menggunakan waktu luang untuk bercerita dan bertukar pikiran					
Keadaan ekonomi keluarga						
7	Keluarga saya siap untuk memberikan modal untuk saya berwirausaha					
8	Setiap kebutuhan yang saya butuhkan, keluarga selalu memberikan dukungan secara finansial					
9	Saya memiliki fasilitas dalam membuka usaha					
Suasana rumah						
10	Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk berusaha dan bekerja keras					
11	Saya merasa nyaman berada dan tinggal di rumah					
12	Orang tua saya selalu mengajarkan kedisiplinan dalam berwirausaha					

Motivasi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
Kebutuhan						
1	Saya berusaha menciptakan bisnis baru					
2	Berwirausaha akan meningkatkan keadaan ekonomi saya					
3	Saya memilih berwirausaha karena tidak suka terikat dengan peraturan perusahaan					
Dorongan						
4	Saya yakin akan mendapatkan penghasilan yang tinggi dengan berwirausaha					
5	Saya tertantang untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha					
6	Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreatifitas saya					
Tujuan						
7	Usaha yang saya jalankan akan mendapatkan keuntungan yang besar					
8	Saya yakin akan menjadi pengusaha yang sukses dengan memiliki banyak karyawan					
9	Saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain					

Pendidikan Kewirausahaan (X3)

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha						
1	Saya optimis bisa berhasil dalam berwirausaha					
2	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain					
3	Ketika guru/dosen mengajarkan tentang materi kewirausahaan selalu menarik saya untuk menjadi seorang wirausaha					
Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha						
4	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir kreatif dan inovatif					
5	Saya terdorong menjadi berwirausaha karena mendengar orang-orang yang sukses dalam					

	berwirausaha selama materi kewirausahaan diberikan					
6	Saya termotivasi menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti materi yang terkait dengan wirausaha					
Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri						
7	Saya ingin sukses berwirausaha agar orang tua saya bangga					
8	Saya akan memilih menjadi seorang wirausaha karena saya merasa wirausaha akan mengantarkan masa depan yang cerah					
9	Pendidikan kewirausahaan selalu menyarankan dan mengarahkan peserta didiknya untuk membuat usaha					

Minat Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
Kognisi						
1	Saya berminat menjadi seorang wirausaha karena keluarga selalu mengajarkan untuk membuka usaha					
2	Saya berminat menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha akan meningkatkan derajat perekonomian saya					
3	Saya berminat untuk menjadi seorang wirausaha karena mendapatkan dorongan setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan wirausaha					
Emosi						
4	Saya merasa senang berwirausaha karena tidak terikat oleh peraturan dan waktu					
5	Saya merasa senang dalam berwirausaha karena cita-cita saya adalah menjadi seorang wirausaha					
6	Saya ingin menjadi seorang wirausaha yang sukses karena ingin mengikuti contoh-contoh teladan pengusaha yang telah sukses sebelumnya					
Konasi						
7	Saya akan menciptakan lapangan pekerjaan saya sendiri sesuai kemampuan yang saya miliki					

8	Saya siap bersaing dalam berwirausaha					
9	Saya berani mengambil risiko agar lebih maju dalam berwirausaha					

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas

Lingkungan Keluarga (X1)

		Correlations												Lingkungan Keluarga
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
X1.1	Pearson Correlation	1	.483**	.461**	.375**	.463**	.294**	.276**	.156	.309**	.382**	.291**	.542**	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.005	.120	.002	.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.483**	1	.644**	.184	.637**	.332**	.440**	.298**	.560**	.411**	.237*	.463**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.067	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.018	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.461**	.644**	1	.155	.614**	.284**	.350**	.277**	.515**	.368**	.243*	.527**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.124	.000	.004	.000	.005	.000	.000	.015	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.375**	.184	.155	1	.345**	.201*	.327**	.233*	.138	.292**	.268**	.329**	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.124		.000	.045	.001	.020	.173	.003	.007	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.463**	.637**	.614**	.345**	1	.348**	.539**	.256*	.537**	.337**	.237*	.579**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.010	.000	.001	.018	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.294**	.332**	.284**	.201*	.348**	1	.492**	.191	.232*	.356**	.304**	.273**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.004	.045	.000		.000	.057	.020	.000	.002	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.276**	.440**	.350**	.327**	.539**	.492**	1	.481**	.605**	.295**	.271**	.448**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.003	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.156	.298**	.277**	.233*	.256*	.191	.481**	1	.388**	.283**	.271**	.206*	.528**
	Sig. (2-tailed)	.120	.003	.005	.020	.010	.057	.000		.000	.004	.006	.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.309**	.560**	.515**	.138	.537**	.232*	.605**	.388**	1	.119	.253*	.431**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.173	.000	.020	.000	.000		.239	.011	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.382**	.411**	.368**	.292**	.337**	.356**	.295**	.283**	.119	1	.389**	.384**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.001	.000	.003	.004	.239		.000	.000	.000

Y.5	Pearson Correlation	.466**	.642**	.587**	.637**	1	.528**	.569**	.460**	.501**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.414**	.622**	.479**	.580**	.528**	1	.674**	.597**	.466**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.304**	.527**	.432**	.626**	.569**	.674**	1	.636**	.484**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.321**	.486**	.467**	.556**	.460**	.597**	.636**	1	.672**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.418**	.396**	.414**	.574**	.501**	.466**	.484**	.672**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Minat Kewirausahaan	Pearson Correlation	.650**	.726**	.730**	.799**	.811**	.783**	.758**	.748**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3**Hasil Uji Reliabilitas****Lingkungan Keluarga (X1)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

Motivasi (X2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	9

Pendidikan Kewirausahaan (X3)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	9

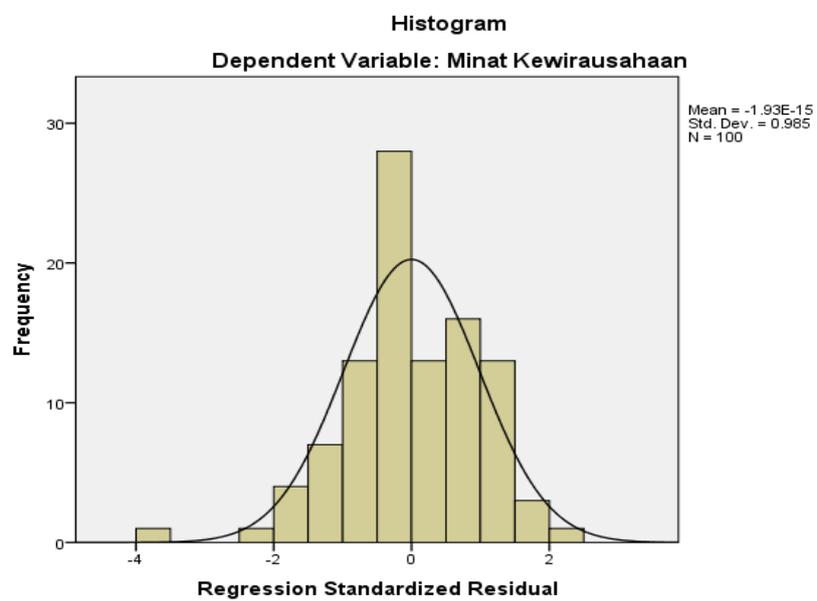
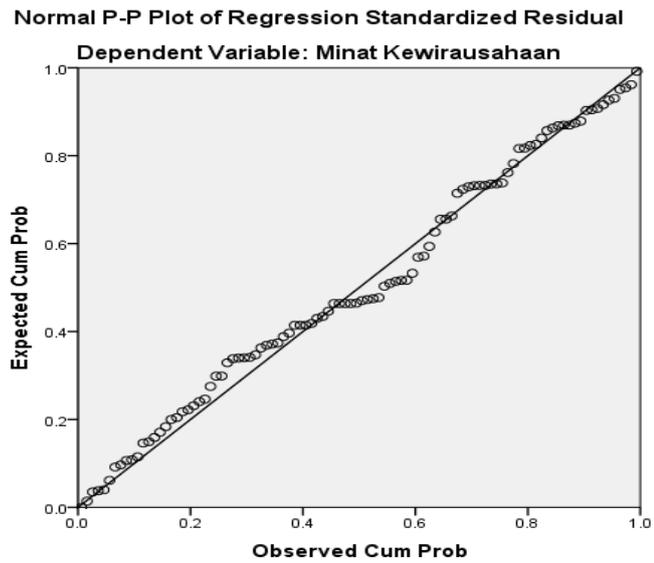
Minat Berwirausaha (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	9

Lampiran 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.91341821
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

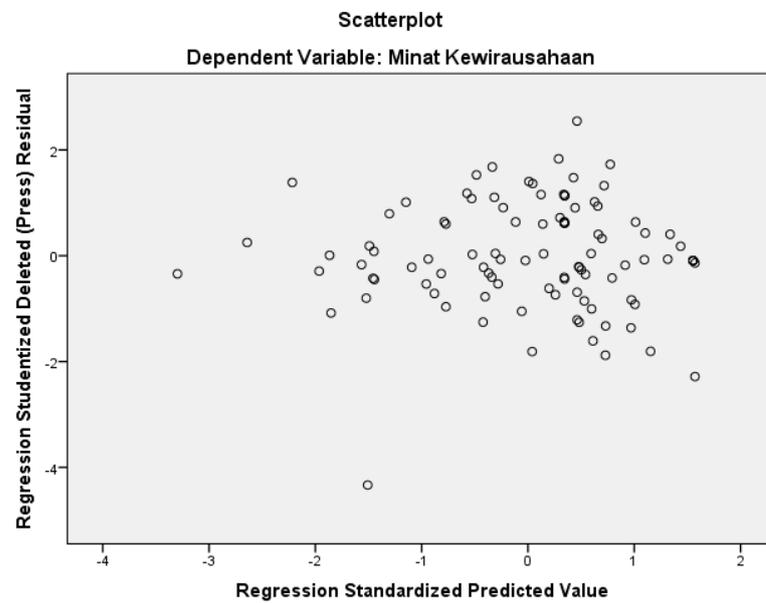
2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	-3.691	2.040				-	.073	-7.739	.358		
1 Lingkungan Keluarga	.086	.065	.092	1.325	.188	-.043	.214	.776	.134	.053	.339	2.951
Motivasi Pendidikan	.453	.072	.447	6.317	.000	.311	.596	.867	.542	.255	.326	3.069
Kewirausahaan	.520	.087	.444	6.008	.000	.348	.692	.868	.523	.242	.298	3.351

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.919 ^a	.844	.839	1.943	.844	172.663	3	96	.000	2.103

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1591.127	19	83.744	9.215	.000
Minat Kewirausahaan * Lingkungan Keluarga	Between Groups	Linearity	1396.127	1	1396.127	153.625	.000
		Deviation from Linearity	195.000	18	10.833	1.192	.288
	Within Groups		727.033	80	9.088		
	Total		2318.160	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1926.217	18	107.012	22.115	.000
Minat Kewirausahaan * Motivasi	Between Groups	Linearity	1740.929	1	1740.929	359.785	.000
		Deviation from Linearity	185.288	17	10.899	2.252	.058
	Within Groups		391.943	81	4.839		
	Total		2318.160	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1894.752	17	111.456	21.585	.000
Minat Kewirausahaan * Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	Linearity	1747.266	1	1747.266	338.387	.000
		Deviation from Linearity	147.487	16	9.218	1.785	.067
	Within Groups		423.408	82	5.164		
	Total		2318.160	99			

Lampiran 5

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-3.691	2.040		1.810	.073	-7.739	.358					
1 Lingkungan Keluarga	.086	.065	.092	1.325	.188	-.043	.214	.776	.134	.053	.339	2.951
Motivasi Pendidikan	.453	.072	.447	6.317	.000	.311	.596	.867	.542	.255	.326	3.069
Kewirausahaan	.520	.087	.444	6.008	.000	.348	.692	.868	.523	.242	.298	3.351

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1955.704	3	651.901	172.663	.000 ^b
	Residual	362.456	96	3.776		
	Total	2318.160	99			

a. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.919 ^a	.844	.839	1.943	.844	172.663	3	96	.000	2.103

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Kewirausahaan

Lampiran 6

Data Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Kiki yosnita	Perempuan	25 tahun	Strata 1	Pendekor
2	Irma santi	Perempuan	22 tahun	SMK	Mahasiswa
3	Ilham	Laki-Laki	32 tahun	SMA Negeri 1 Manyak Payed	Wiraswasta
4	Ilham	Laki-Laki	32 tahun	SMA Negeri 1 Manyak Payed	Wiraswasta
5	Ali sahar	Laki-Laki	25 tahun	Strata 1 IAIN langsa	Karyawan
6	Shafira Febriyanti	Perempuan	23 tahun	SMA	Mahasiswa
7	USMAN	Laki-Laki	28 tahun	Strata 1	Guru
8	Fitria zuhra	Perempuan	30 tahun	Strata 1.Keperawatan	ibu rumah tangga
9	Krisna anggriawan	Laki-Laki	26 tahun	Strata 1	Karyawan swasta
10	Muhammad Ade Rezeki	Laki-Laki	25 tahun	SMA Sederajat	Laboratorium Dinas Kebersihan
11	Budi dwi andrean	Laki-Laki	24 tahun	SMA	Polri
12	M. Adjie prayoga	Laki-Laki	25 tahun	Strata 1	Wirusaha
13	Ayu Andriani	Perempuan	27 tahun	Strata 1	Perangkat Desa
14	Salmia	Perempuan	20 tahun	SMA	Menjahit
15	Deri	Laki-Laki	25 tahun	SMA	Karyawan
16	Dara Nurvita afriani	Perempuan	27 tahun	Strata 1 matematika	Ibu rumah tangga
17	Devi Dewisari	Perempuan	23 tahun	SMA	Mahasiswa
18	Ivan syafrizal	Laki-Laki	27 tahun	SMA	Pedagang
19	Ferry jaspiko	Laki-Laki	30 tahun	SMA	Tni
20	Mutiara	Perempuan	24 tahun	Strata 1	Tidak bekerja
21	Yus linar	Perempuan	25 tahun	Strata 1	Bisnis online
22	Nur irma nita	Perempuan	23 tahun	SMA	Penjahit
23	Sulistiani	Perempuan	22 tahun	Strata 1	Belum bekerja
24	Dwi Kemala C	Perempuan	24 tahun	Strata 1	Ibu rumah tangga
25	RINA SURIANA	Perempuan	24 tahun	Strata 1 PERBANKAN SYARIAH	KARYAWAN BANK
26	Rudi supriadi	Laki-Laki	24 tahun	SMK	Masang instalasi listrik
27	Siti Shaleha s.sos	Perempuan	24 tahun	Strata 1	Mengajar
28	Nur fadhillah	Perempuan	20 tahun	SMA	Menjahit
29	Intan Sari	Perempuan	19 tahun	SMA	ibu rumah tangga
30	Masthura	Perempuan	23 tahun	S-1	Guru
31	Juni Prastika	Perempuan	22 tahun	SMA	Mahasiswa
32	Siti khadijah	Perempuan	21 tahun	SMA	Mahasiswa
33	Fanny Salfiyanti	Perempuan	23 tahun	Strata 1	Guru
34	MAINIAR	Perempuan	22 tahun	SMA	MAHASISWI
35	Linda Lidia	Perempuan	24 tahun	Strata 1	Guru
36	Nabila	Perempuan	23 tahun	SMA	Mahasiswa
37	Indah	Perempuan	22 tahun	SMA	Mahasiswa
38	Rius Susana	Perempuan	23 tahun	Strata 1	Guru TK
39	Anggun	Perempuan	23 tahun	Man	Tidak ada
40	Yuliana maida wati	Perempuan	43 tahun	SMK	Menjahit
41	Rahmi	Perempuan	22 tahun	Strata 1	Guru
42	Annistiya Lidya Putri	Perempuan	24 Tahun	Strata 1	Guru
43	Tina	Perempuan	30 tahun	SMA	Irt
44	EMI m Ibnu hasan	Laki-Laki	23 tahun	SMA	Bekri
45	Thea	Perempuan	22 tahun	SMA	Plkb atim
46	Sri Indah Mulia Ningsih	Perempuan	22 tahun	Strata 1	Nganggur
47	Fitri yanti	Perempuan	30 tahun	Strata 1 sastra bahasa indonesia	Guru diniyah
48	Muhammad Alwi	Laki-Laki	20 tahun	SMK	Karyawan PT parasawita
49	Mauliza Lestari	Perempuan	20 tahun	SMA Negeri 1 Seruway	Masih Mahasiswa
50	Desi Murni, S.Pd	Perempuan	23 tahun	Strata 1 Pendidikan Bahasa Arab	Mengajar (guru)
51	Syahrul anwar	Laki-Laki	23 tahun	SMA	Wirusaha
52	Ade indriwani	Perempuan	21 tahun	SMA	Mahasiswa
53	Ramayani	Perempuan	22 tahun	Strata 1	Pengangguran
54	Rimas bidah putra	Laki-Laki	22 tahun	SMA	Karyawan pt parasawita
55	Leni lestari	Perempuan	26 tahun	SMA	Mahasiswa
56	Selvi alawiyah	Perempuan	23 tahun	SMA	Rumah makan

57	Rita	Perempuan	23 tahun	SMA	Mahasiswa
58	Nur dahri	Laki-Laki	25 tahun	SMA	Karyawan pt parasawita
59	Zulkifli	Laki-Laki	49 tahun	SMA	Bengkel
60	Jelita lestari	Perempuan	23 tahun	SMA	Usaha dekor dan make-up
61	Indah lestari	Perempuan	23 tahun	SMA	Mahasiswa
62	ulfa fitriani	Perempuan	28 tahun	SMA	jualan
63	Husna qatrun nada	Perempuan	21 tahun	SMK	Admin Kantor
64	ida malahayati	Perempuan	40 tahun	SMA	IRT
65	darwis	Laki-Laki	25 tahun	SMA	kantor
66	Nurfadilla	Perempuan	22 tahun	Strata 1	Kantor
67	Audy Aulia Putri	Perempuan	21 tahun	SMA	penjahit
68	Dwi Nanda Handika	Laki-Laki	21 tahun	SMK	Mahasiswa
69	Aulia sahara	Perempuan	24 tahun	SMA	Mahasiswa
70	Fahrurrazi	Laki-Laki	27 tahun	Strata 1	Karyawan bank
71	Aufa nabila	Perempuan	20 tahun	SMA	Karyawan di rumah makan
72	Vera maydaleva	Perempuan	20 tahun	SMA	Mahasiswa
73	Mayang murni	Perempuan	23 tahun	SMA	Karyawan laundry
74	Mawad al khatih	Perempuan	29 tahun	Strata 1	Guru sd
75	Ayu Andini	Perempuan	22 tahun	SMA	Wisausaha
76	Majid	Laki-Laki	41 tahun	Strata 1	Pegawai swasta
77	Bella Ekawati	Perempuan	29 tahun	SMP	Pelayan toko
78	Emma Fitriyana	Perempuan	24 tahun	SMA	Pelayan toko
79	Lilis Suryani	Perempuan	25 tahun	Strata 1	Guru
80	nadia azzahra	Perempuan	30 tahun	Strata 1	Kantor
81	Fitri	Perempuan	35 tahun	SMA	Ibu rumah tangga
82	Raihan Syahira	Perempuan	20 tahun	SMA	Pegawai toko
83	Zainuddin Ilyas	Laki-Laki	48 tahun	SMP	Buruh
84	Hasanudin	Laki-Laki	49 tahun	SMA	Jualan bunga
85	Ria Zainal	Perempuan	30 tahun	Strata 1	Penjual online
86	Marzuki	Laki-Laki	42 tahun	SMA	Menjahit
87	Nurlaili	Perempuan	25 tahun	SMA	Ibu rumah tangga
88	putri surya	Perempuan	34 tahun	D3	kantor
89	Akbar Sinaga	Laki-Laki	25 tahun	SMA	Pegawai swasta
90	Qairiyah	Perempuan	47 tahun	Strata 1	PNS
91	Anggi Zahara Mega	Perempuan	24 tahun	Strata 1	Online shop
92	Aliyah Khariani	Perempuan	26 tahun	Strata 1	Wiraswasta
93	musqa	Laki-Laki	25 tahun	Strata 1	kantor
94	Chairul	Laki-Laki	53 tahun	SMA	Karyawan toko bangunan
95	harry	Laki-Laki	32 tahun	SMA	JUALAN
96	Shinta Mulia	Perempuan	19 tahun	SMA	Karyawan toko
97	Andre	Laki-Laki	38 tahun	SMA	Satpam bank
98	Nanda Sari	Perempuan	19 tahun	SMA	Pegawai toko
99	risky	Laki-Laki	25 tahun	Strata 1	kantor
100	Samsul bahri	Laki-Laki	54 tahun	SMA	Tukang

Lampiran 8

Dokumentasi Kuesioner Online



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 138 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

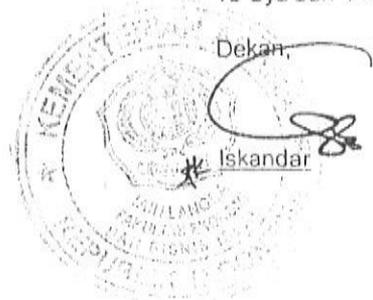
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 03 Maret 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Drs. Junaidi, M.Ed, MA sebagai Pembimbing I dan Fahriansah, Lc, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Tata Marlinda, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016034, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 29 Maret 2021 M
15 Sya'ban 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.